

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Etika menjadi sesuatu yang akan dipandang oleh manusia untuk menilai kepribadian seseorang, dimana akhlak atau etika yang terwujud sebagai sifat melekat pada diri seseorang yang dengannya ia melakukan perbuatannya, akan dipandang baik apabila sesuai dengan dan benar menurut pandangan akal dan syara, serta begitu juga sebaliknya, perbuatan seseorang akan dipandang kurang baik atau tercela apabila kahlak yang dimilikinya membawa pada perilaku yang tidak sesuai dengan akal atau syara.

Moralitas tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, moralitas memiliki tempat yang sangat penting dalam persahabatan maupun dalam masyarakat dan bernegara. Dalam hal ini akhlak mendapat begitu banyak perhatian, terutama dalam ajaran agama Islam, terbukti dengan diutusnya nabi Muhammad Saw ke muka bumi untuk memperbaiki akhlak umatnya menuju kehidupan yang lebih baik.¹

Dalam hal ini Allah menjelaskan dalam kitab al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4, di jelaskan bahwa:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²

Lebih lanjut, dari Abu Hurairah r.a, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خَيْرًا كُمْ لِنِسَائِهِمْ

(رواه الترمذی)

¹ Chauzarani Rozaki, “Relevansi Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Akhlak Di Era New Normal”, *INCARE: International Journal of Educational Resources*, Vol. 02, No. 05, (2022): 482, <https://doi.org/63535/cp.v87i3.894>.

² H. Muchlis Muhammad Hanafi, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 833

Artinya: “Dari dia (Abu Hurairah).r.a., dia berkata Rasulullah SAW bersabda: Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah yang paling baik budi pekertinya. Sedang orang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik kepada perempuannya.” (H.R. Tirmidzi).³

Dari petikan ayat Al-Qu’an dan Hadis di atas, menegaskan bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dan orang yang paling baik akhlaknya adalah nabi Muhammad Saw.

Namun, semkain kesini semakin akhlak semakin tidak diperhatikan, hal tersebut terlihat dari makin banyaknya tindakan-tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan akal, dan syara sebagaimana terjadinya kejahatan baik yang bersekala kecil maupun besar seperti terjadinya korupsi yang bmembuat kerugian besar terhadap negara, atau terjadinya tindakan kriminal lainnya yang menimpa kalangan remaja sampai dengan yang tua.

Krisis akhlak dikalangan pelajar berkenaan dengan ulah pelajar itu sendiri yang sukar dikendalikan dari nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran dan perilaku keriminal lainnya. Disamping itu umumnya masyarakat akan menilai berdasarkan apa yang ia lihat dari akhlak pelajar tersebut, penyebab terjadinya krisis akhlak ialah karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang akhlak dan kurangnya perhatian dari tokoh-tokoh masyarakat sekitar serta masih kurangnya kesadaran diri untuk memperbaiki dan mengamalkan al-Qur’an, namun tidak semua pelajar terjebak dalam pergaulan bebas, sehingga kepada merekalah kita masih memberikan harapan untuk kemajuan Indonesia nantinya.⁴

³ Abu Zakiriya Yahya bin Syarif An Nawawi, trj. Mahrus, *Terjemah Riyadus Shalihin I*, (Surabaya:Al-Hidayah, 1997). 715

⁴ Moh. Rivaldi Abdul, “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka”, *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, Vol. 1. No. 1, (2020): 80, <https://doi.org/7465/cp.v87i3.768>.

Maka dari itu, perlu adanya proses pendidikan untuk mengantisipasi dari kehidupan bebas tersebut. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mengembangkan dan memajukan sebuah negara.

Berdasarkan undang-undang dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh peserta didik serta direncanakan secara sungguh-sungguh agar tercapai proses Pembelajaran yang menyenangkan serta kondusif dengan harapan peserta didik mampu menggali potensi-potensi yang ada di dalam dirinya sehingga menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat menjadi bekal untuk hidup dan bersosial. Maka bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak asasi manusia yang perlu di jaga dan diberi akses agar mudah mendapatkannya.

Lebih lanjut menurut Solichin yang mengatakan bahwa pendidikan yaitu usaha menyiapkan anak didik yang kompeten dengan cara mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan agar dapat mempersiapkan santri didik menuju kedewasaan dan kematangan.⁵ Kemudian menurut Hasan Basri, bahwa pendidikan adalah suatu proses membina manusia secara jasmani dan rohani.⁶ Oleh karena itulah maka melalui jenjang pendidikan, peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan, keahlian, kecerdasan, serta akhlak mulia dalam menjalani kehidupannya.

Dari beberapa tulisan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan manusia menjadi seseorang yang benar-benar siap dalam menjalani kehidupannya, baik dalam masalah pribadi maupun sosialnya, secara jasmani maupun rohaninya, sehingga nantinya diharapkan melalui proses pendidikan tersebut dapat

⁵ Muchlis Solichin, "*Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*", (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

⁶ Mahrus dan Moh. Elman, "Kerangka Epistemologi, *Rabbani*": *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (2020): 145, <https://doi.org/66387/cp.v87i8.5687>.

menghasilkn dan menumbuhkan kekuatan spritual, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan.

Kemudian berbicara masalah pendidikan, maka tentunya tidak bisa lepas dari lembaga atau intansi yang menyelenggarakan pendidikan, seperti Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan, dimana statusnya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tentunya memiliki beberapa mata pelajaran yang menjadi poin penting karena sebagai bahan yang akan disuguhkan kepada peserta didiknya, baik yang bersifat formal maupun tidak.

Bagi peneliti, salah satu mata pelajaran yang menarik perhatian, yang ada di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan yaitu kitab yang di karang oleh Imam Abu Hamid Al-Ghazali, yang biasa di sebut kalangan santri yaitu Imam Ghazali atau Abu Hamid, beliau mempunyai gelar Syaikh al-Ajal al-Imam al-Zahid al-Said al-Muwaffaq Hujjatul Islam atau biasa disingkat Hujjatul Islam, namun di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan bukan cuma satu kitab karangan Imam Ghazali yang dipelajari, akan tetapi banyak, namun saya lebih fokus kepada kitab yang berkaitan dengan penelitian saya yaitu kitab Bidayatul Hidayah atau biasa disebut oleh santri kitab bidayah. Kitab Bidayah merupakan bagian dari kitab yang dikarang Imam Ghazali, dimana dalam kitab ini banyak sekali kajian dan tuntunan tentang cara bersyari'ah baik secara lahiriyah maupun ruhaniyah, sehingga tidak heran banyak sekali orang-orang yang menjadikannnya rujukan.⁷

Dengan adanya kitab Bidayah, dimana kitab ini membahas tentang cara agar manusia menjadi lebih taat kepada sang kholiq serta mendapatkan rido'nya di dunia dan akhirat, lebih berakhlak di hadapan mahluk, serta menjauhi segala hal yang dilarang oleh Kholiq.⁸

⁷ Lutfie Fachrur Razie, "Peran Kajian Kitab Bidayatul Hidayah Sebagai Pedoman Ibadah Santri", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No 2, (2019):125, <https://doi.org/3435/cp.v87i3.754..>

⁸ Ibid., 125

Secara umum, sistematika pembahasan dalam kitab ini yaitu ada tiga pembahasan yaitu: (1) Menaati aturan Allah, (2) Tidak melakukan apa yang di larang oleh Allah, dan (3) cara menjalin hubungan dengan mahluk. Kemudian isi dari kitab ini melalui ketiga pembahasan tersebut, untuk pembahasan yang pertama tentang Menaati aturan Allah Meliputi: (a) Adab dan tatacara saat selesai tidur (b) Adab dan tatacara saat masuk ke tempat bersuci (c) Tatacara saat berwudhu (d) Adab dan tatacara saat mandi besar (e) Adab dan tatacara saat bertayamum (f) Adab dan tatacara saat pergi ke masjid (g) Adab dan tatacara saat berpuasa (h) Amalan saat mata hari terbit sampai lepas (i) Adab dan tatacara saat melakssantrian shalat (j) Adab dan tatacara saat hendak tidur (k) Adab dan tatacara saat menjalankan shalat (l) Adab dan tatacara saat hendak memimpin solat (m) Amalan hari Jumat.

Adapun isi dari pembahasan yang kedua yaitu tentang menjauhi larangan Allah, yaitu meliputi: (a) Menjaga pandangan dari yang haram (b) Tidak mendengarkan hal yang dilarang Allah (c) Menjaga ucapan (d) Mencegah barang haram masuk ke dalam perut (e) Tidak berzina (f) Tangannya dijaga (g) Kaki dijaga agar tidak melangkah ke maksiat. Sedangkan isi dari pembahasan yang ketiga yaitu tentang menjalin hubungan sesama mahluk, diantara nyai: (a) Tatacara sebagai ustad, (b) Tatacara sebagai santri, (c) Tatacara seorang santri terhadap kedua orang tua, (d) Adab saat berhadapan dengan orang, (e) Adab bergaul dengan orang asing, (f) Adab bergaul dengan sahabat, (g) Tatacara bergaul dengan orang yang di kenal.

Sumbangan pemikiran Imam Ghazali yang begitu luar biasa memang tidak pernah surut dari masa kemasa, pemikirannya selalu segar untuk dihidangkan kepada generasi-generasi dari semua masa seerta dapat menjawab segala bentuk tantangan dan persoalan

yang dihadapi, terutama pemikiran beliau dalam masalah pendidikan, sehingga tidak heran apabila keilmuan beliau menjadi sangat terkenal di kalangan kaum muslimin, terutama di kalangan santri yang salah satunya melalui karya monumentalnya yaitu kitab *Bidayatul Hidayah*.⁹

Melalui ketertarikan terhadap pemikiran Imam ghazali tersebut, terutama yang termuat dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, maka saya sebagai peneliti merasa penasaran dengan apa yang ada di salah satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan, yang berada di Desa Prajjan Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil observasi awal atau biasa disebut observasi pra lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan temuan bahwa peserta didik di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan sebelum memasuki madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan mayoritas adalah santri-santri yang masih minim akan ilmu pengetahuan dan ilmu Agama, sehingga keadaan mereka terlihat jelas masih kurang dalam ber etika. Hal ini terlihat dari kebiasaan gaya hidupnya sebelum masuk madrasah menunjukkan perilaku yang tidak baik, seperti durhaka kepada ke dua orang tua, tidak berperilaku baik kepada orang yang lebih tua dan bahkan sulit diberi beri bimbingan oleh orang tua.

Maka upaya yang dilakukan oleh ustad di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan Untuk mengubah kebiasaan kurang baik tersebut adalah dengan cara memberikan materi pelajaran yang dapat mendidik siswa untuk bisa memiliki dan mengamalkan pendidikan ahklakul karimah yang baik dalam kebiasaan sehari-hari seperti bagaimana adab serta tatacara saat hendak tidur, adab serta tatacara saat masuk kamar kecil, adab dan tatacara saat berwudhu, adab dan tatacara saat mandi, adab dan tatacara saat bertayamum, adab dan

⁹ Muhammad Rusydi, "Ngaji Kitab: Ayyuhal Walad dan *Bidayatul Hidayah*", *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol, 02, No. 1, (2018): 1, <https://doi.org/67375/cp.v87i3.896>.

tatacara saat pergi ke masjid yang disuguhkan dari kajian kitab Bidayah itu sendiri, dengan tujuan santri tersebut bisa merrubah kebiasaan yang buruk menjadi kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik lagi sesuai dengan perintah Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan paparan pembahasan konteks penelitian diatas, maka saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang?
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang
2. Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hal yang disebutkan dalam fokus penelitian dan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

¹⁰ Observasi, pada tanggal 10 Maret 2022

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi yang sangat bermanfaat mengingat peran dan tujuan peneliti sebagai salah satu calon sarjana Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi ustad Madrasah atau tenaga pendidik, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan yang sangat bermanfaat dalam upaya ustad mendidik dan menguatkan penguatan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap santri.

2. Secara praktis

a. Bagi Ustad

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan ilmu serta acuan dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya terkait dengan penguatan nilai-nilai akhlakul karimah santri melalui pembelajaran kitab bidayatul hidayah.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan dan pendidikan yang bermanfaat dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah santri melalui pembelajaran kitab bidayatul hidayah, sebab santri merupakan ujung tombak yang memiliki bekal ilmu agama sebagai penerus bangsa yang berperan penting dalam memajukan tanah air serta dapat menjaga kedaulatan bangsa ini.

c. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi pembelajaran kitab bidayatul hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang.

Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan

tambahan dan wawasan mengenai implementasi pembelajaran kitab bidayatul hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya tentang implementasi pembelajaran kitab bidayatul hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang atau bahkan dilembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan yang lainnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Implementasi Pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang matang dan terperinci untuk proses belajar mengajar.¹¹
2. Kitab Bidayatul Hidayah adalah sebuah tulisan atau buku berisi ilmu pengetahuan agama yang ditulis oleh Imam Al Ghazali, dimana isi dalam kitab ini menyuguhkan amalan-amalan harian baik yang bersifat lahiriyah maupun ruhaniyah yang bermanfaat untuk di amalkan, serta juga memuat adab-adab untuk melaksanakan amal ibadah agar menjadi tuntunan perilaku yang baik.¹²

¹¹ Dendi Sugono, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2013), 580

¹² Abu Hamid Al-Ghazali, “*Bidayatul Hidayah*, diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi bin Zamzam Al-Banjari”, (Banjarbaru: Darul Yasin, 2015), 1

Melalui beberapa definisi diatas, maka peneliti berusaha menyimpulkannya yaitu bahwa maksud dari “Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang” adalah pelaksanaan belajar mengajar melalui pemberian materi pelajaran dari kitab bidayatul hidayah dengan tujuan agar santri dapat memiliki akhlak atau moral yang baik didalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu.

1. Judul penelitian "Etika Santri Terhadap Pendidik Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Ghazali" yang diteliti oleh Siti Nurhayati menunjukkan hasil temuan penelitiannya yang dikutip dari kitab Bidayatul Hidayah bahwa akhlak seorang murid terhadap seorang guru ada dua pembahasan, pembahasan pertama di dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung ada sepuluh perkara yang tidak boleh dilakukan oleh seorang murid, yaitu: 1) ketika dihadapan ustad nya murid tidak banyak bicara, 2) tidak menjawab pertanyaan sebelum ustad menanyakan langsung kepada murid tersebut, 3) sebelum mendapatkan izin dari guru seorang murid tidak boleh bertanya, 4) tidak mengajak debat, 5) tidak menyanggah pendapat ustad atau guru, 6) tidak banyak bicara saat proses pembelajaran berlangsung, 7) pandangan murid fokus ke pembelajaran tidak boleh menoleh ke kanan maupun ke kiri, 8) ketika ustad sedang keadaan lesu seorang murid hendaknya dianjurkan tidak boleh bertanya, 9) memberi salam dan berdiri ketika ustad masuk kedalam majlis, 10) ketika proses pembelajaran sudah selesai seorang murid tidak boleh bertanya, pembahasan kedua, yaitu saat berada di luar proses pembelajaran, meliputi 1) ketika bertemu dengan seorang guru di jalan hendaknya mengucapkan salam terlebih dulu, 2) tidak menanyakan pembelajaran ataupun keperluan lainnya saat berada di

jalan, 3) ketika melihat seorang guru yang kurang sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari, ia tidak mempunyai prasangka yang buruk.¹³

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yang d tulis oleh Siti Nurhayati, bagi persamaannya adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang kitab bidayatul hidayah
- b. Yang digunakan dalam metode penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif.

Adapun untuk perbedaannya yang diteliti oleh Siti Nurhayati dengan peneliti adalah sebagai berikut;

- a. Penelitian Siti Nurhayati berkenaan dengan etika santri
- b. Peneliti sendiri berkenaan dengan implementasi pembelajaran kitab bidayatul hidayah.

2. Judul penelitian "Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'al khaliq Wa Ma'al khalqi Karya dari Syekh Imam Al Ghazali" yang diteliti oleh Sofia Rahmawati menunjukkan hasil temuan penelitiannya yang di kutip dari kitab Bidayah yaitu: 1) perkataan nya dapat dipercaya, 2) patuh terhadap Tuhannya dan perintah nya, 3) saling menghargai meskipun beda agama, 4) patuh terhadap peraturan, 5) tidak cepat putus asa, 6) berpikir kreatif, 7) tidak bergantung pada orang lain, 8) tidak egois artinya masih memikirkan bahwa orang lain juga punya hak yang sama, 9) selalu penasaran dengan ilmu pengetahuan, 10) mencintai tanah air nya, 11) rela berkorban untuk negaranya, 12) menghargai setiap pencapaian lawanya, 13) jiwa sosial nya tinggi, 14) cinta akan kedamaian, 15) suka dalam membaca, 16) menjaga alam, 17) melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya. Sedangkan isi dari

¹³ Siti Nurhayati, "*Etika Peserta Didik Terhadap Pendidik Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karya Al-Ghazali*", (Skripsi: IAIN Metro, 2020).

bab Adaba Syuhbah wal muasaroh ma'al kholiqi subhanahu wa taala wa ma'al kholqi, yaitu 1) menaati aturan Allah, 2) tidak melakukan apa yang di larang oleh Allah, 3) cara menjalin hubungan dengan Allah dan juga dengan manusia.¹⁴

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Sofia Rahmawati, bagi persamaannya adalah:

- a. Sama-sama meneliti tentang kitab bidayatul hidayah
- b. Yang digunakan dalam metode penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif.

Adapun untuk perbedaannya yang diteliti oleh Sofia Rahmawati dengan penelitian adalah:

- a. Penelitian Sofia Rahmawati berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter
 - b. Peneliti sendiri berkenaan dengan pembelajaran kitab bidayatul hidayah.
3. Judul penelitian "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab Bidayatul Hidayah untuk Mengembangkan Etika Santri di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pematang" yang diteliti oleh Rizka Sholikhah menunjukkan hasil temuan penelitiannya mayoritas santri Al Islah sudah sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, namun dalam segi penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab Bidayatul Hidayah itu sendiri masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik, akan tetapi etika dari santri Al Islah sudah baik.¹⁵

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rizka Sholikhah, bagi persamaannya adalah:

¹⁴ Sofia Rahmawati, "Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Bab Adabu Syuhbah Wal Muasaroh Ma'al khaliq Wa Ma'al khalqi Karya Syekh Imam Al Ghazali", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

¹⁵ Rizka Solikhah, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab Bidayatul Hidayah Untuk Mengembangkan Etika Santri di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pematang", (Skripsi: IAIN Pekalongan, 2018).

- a. Sama-sama meneliti tentang kitab bidayatul hidayah
- b. Yang digunakan dalam metode penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif

Adapun untuk perbedaannya yang diteliti oleh Rizka Sholikhah dengan peneliti adalah:

- a. Penelitian Rizka Solikhah berkenaan dengan implementasi metode pembiasaan untuk mengembangkan etika santri.
- b. Peneliti sendiri berkenaan dengan pembelajaran kitab bidayatul hidayah.

Dari beberapa skripsi yang sudah dipaparkan di atas dengan segala perbedaan dan persamaannya maka peneliti yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Madrasah Diniyah Riyadhotus Shibyan Desa Prajjan Kabupaten Sampang" menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang Kitab Bidayatul Hidayah dalam perspektif yang berbeda.